

## Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Piktogram Siswa Kelas IV SDN Telang 1 Bangkalan

Erika Yolanda Friselya<sup>1,\*</sup>, Mujtahidin<sup>2)</sup>, & Lisa Ambarwati<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Bangkalan, Indonesia

<sup>3)</sup> SDN Telang 1, Jl. Kraton No.9, Telang Barat, Bangkalan, Indonesia

<sup>\*</sup> Email: [erikayolanda550@gmail.com](mailto:erikayolanda550@gmail.com)

Submitted: 11/05/2025

Accepted: 31/05/2025

Published: 02/06/2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Telang 1 Bangkalan pada materi piktogram dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan CRT mengaitkan materi pelajaran dengan budaya dan pengalaman siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 23 siswa kelas IV tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 31,65 pada pra-siklus menjadi 52,58 pada siklus I dan meningkat signifikan menjadi 82,02 pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai kategori sangat baik dan baik meningkat menjadi 100% pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi piktogram.

**Kata kunci:** hasil belajar; piktogram; pendekatan CRT; matematika; penelitian tindakan kelas.

### Abstract

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of fourth grade students of SDN Telang 1 Bangkalan on pictogram material by using the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach. The CRT approach relates the subject matter to the culture and experiences of students so that learning becomes more meaningful. This research is a classroom action research (PTK) conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 23 fourth grade students in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques used observation, interviews, and learning outcomes tests. The results showed that the CRT approach can improve student learning outcomes. The average score of students increased from 31.65 in the pre-cycle to 52.58 in cycle I and increased significantly to 82.02 in cycle II. In addition, the number of students who reached the excellent and good categories increased to 100% at the end of cycle II. Based on these results, it can be concluded that the *Culturally Responsive Teaching* approach is effective in improving students' mathematics learning outcomes on pictogram material.

**Keywords:** learning outcomes; pictograms; CRT approach; mathematics; classroom action research.

Copyright © 2025, Journal of Educational Science and E-Learning

How to cite: Friselya, E.Y.; Mujtahidin; & Ambarwati, L. (2025). Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Piktogram Siswa Kelas IV SDN Telang 1 Bangkalan. *Journal of Educational Science and E-Learning*, 2(1), 35-43, <https://doi.org/10.62354/jese.v2i1.33>

Publisher: Rena Cipta Mandiri, Malang, Indonesia



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Proses ini tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik memungkinkan seseorang untuk dapat hidup secara mandiri dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan yang dirancang agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Putri dkk., 2017). Proses ini melibatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pembelajaran harus dirancang secara sistematis agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang utuh dan berorientasi pada pencapaian kompetensi. Faktor-faktor seperti pendekatan yang digunakan guru, penggunaan media yang tepat, serta suasana kelas yang mendukung sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran (Samsudin, 2020).

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan yang dapat diamati dan diukur sebagai akibat dari proses belajar yang dialami siswa. Dalam pembelajaran matematika, hasil belajar biasanya terlihat dari seberapa baik siswa memahami materi dan mampu mengerjakan soal atau menyelesaikan masalah. Menurut (Yandi dkk., 2023), hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa setelah melalui pengalaman belajar tertentu. Dalam pembelajaran matematika, hasil belajar bukan hanya soal nilai akhir, tetapi juga pemahaman konsep, keterampilan berpikir logis, dan sikap terhadap pelajaran itu sendiri (Winoto dan Prasetyo, 2020).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti penyajian data dalam bentuk piktogram. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ini karena belum dikaitkan secara langsung dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari mereka (Alfinnisa dkk., 2024). Untuk itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memperhatikan latar belakang dan budaya siswa agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Salah satu pendekatan yang efektif untuk menjawab tantangan ini adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan CRT menekankan pentingnya mengaitkan budaya, pengalaman, dan identitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, CRT membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan cara yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar (Girsang dkk., 2024).

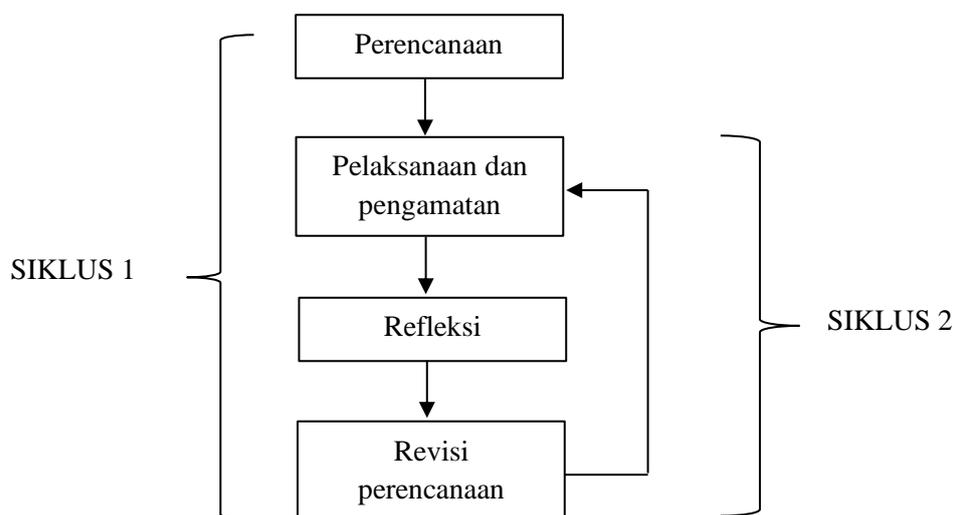
Penelitian menunjukkan bahwa penerapan CRT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan. Dalam sebuah studi yang dilakukan di SD Negeri Dukuh Kupang III Surabaya, pendekatan CRT terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II dalam materi pecahan dari 32% pada pra-siklus menjadi 88% pada siklus II (Masfiastutik dkk., 2024). Hasil serupa juga ditemukan pada materi bilangan bulat dan operasi hitung, di mana pendekatan CRT membantu siswa lebih mudah memahami konsep melalui konteks budaya yang mereka kenal (Enjelina dkk., 2024).

Pada materi piktogram khususnya, pendekatan CRT dapat membantu siswa memahami penyajian data melalui simbol yang merepresentasikan hal-hal yang dekat dengan keseharian mereka, seperti makanan favorit, kegiatan harian, atau adat lokal. Ketika guru menghubungkan konsep abstrak seperti piktogram dengan pengalaman nyata siswa, maka proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan meningkatkan pemahaman serta hasil belajar (Febriana dkk., 2024).

Setelah melihat dan menganalisis masalah yang terjadi di sekolah, serta mempertimbangkan solusi yang paling sesuai, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Piktogram Siswa Kelas IV SDN Telang 1 Bangkalan.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan CRT dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam memahami materi piktogram. Pendekatan ini dipilih karena dapat menghubungkan pelajaran dengan budaya dan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan materi piktogram dan dilakukan di SDN Telang 1 Bangkalan dengan siswa kelas IV sebagai subjeknya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut (Saputra et al, 2021), PTK dilakukan untuk menemukan cara agar pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian ini sangat penting karena dapat membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Mustafa, 2020). Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yaitu merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melaksanakan tindakan sambil mengamati prosesnya, menganalisis atau merefleksikan hasil tindakan tersebut, dan memperbaiki rencana jika diperlukan untuk tindakan selanjutnya (Susilo dkk., 2022). Keempat tahap ini mengikuti model dari Kemmis dan McTaggart yang menjadi acuan umum dalam pelaksanaan PTK.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan McTaggart

Penelitian ini dilakukan di SDN Telang 1 Bangkalan dengan objek penelitian siswa kelas IV. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2025 dengan sasaran 23 siswa tahun ajaran 2024/2025. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa observasi, wawancara dan tes hasil belajar. Pada kegiatan observasi peneliti menggunakan nilai ujian matematika terakhir siswa, untuk kegiatan wawancara dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru kelas, untuk kegiatan tes hasil belajar disajikan berupa pertanyaan terkait materi dan dilakukan setelah selesai memberikan penjelasan materi kepada siswa.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata hasil tes setelah pembelajaran. Berikut tabel kriteria skor hasil belajar siswa.

Tabel 1. Kriteria Skor Hasil Belajar Siswa

<b>Kriteria Hasil Belajar</b>	<b>Rentang Skor</b>
Sangat baik	80-100
Baik	60-80
Sedang/cukup	40-60
Kurang	20-40
Sangat kurang	0-20

(Mashyud, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Telang 1 Bangkalan pada kelas IV dengan menggunakan mata pelajaran matematika pada materi piktoqram. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menggunakan nilai ujian matematika terakhir, rata-rata nilainya adalah 31,65. Berikut merupakan tabel jumlah siswa berdasarkan kriteria skor hasil belajar siswa pada nilai ujian.

Tabel 2. Kondisi Awal Siswa

<b>Rentang Nilai Hasil Belajar</b>	<b>Kriteria Hasil Belajar</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
81,00-100	Sangat baik	0	0
61,00-80,99	Baik	3	13
41,00-60,99	Sedang/cukup	5	22
21,00-40,99	Kurang	5	22
0-20,99	Sangat kurang	10	43
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

### Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pra-siklus, diperoleh data seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. Dari nilai rata-rata yang didapat, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran matematika sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan siklus 1, terdapat empat tahapan yang dilakukan, yaitu:

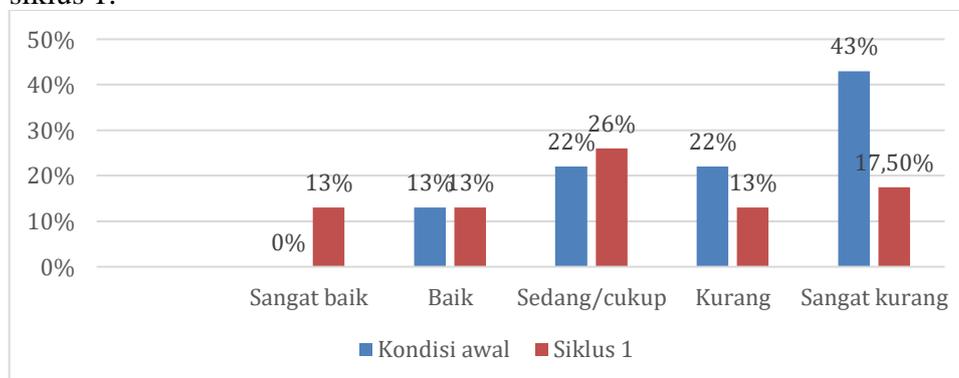
1. Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti menyusun modul ajar mata pelajaran matematika pada materi piktoqram dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Merancang materi berupa bahan bacaan tentang piktoqram yang dikaitkan dengan kebudayaan Karapan Sapi. Menyiapkan instrumen hasil belajar siswa berupa tes di akhir pembelajaran.
2. Tahapan pelaksanaan, pada tahap ini peneliti menjelaskan materi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan bahan bacaan tentang pictogram dan Karapan Sapi yang telah disusun sebelumnya.
3. Tahapan pengamatan, pada tahap ini peneliti mengamati hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan melihat hasil tes di akhir pembelajaran. Diperoleh kriteria hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu kategori sangat baik kondisi awal 0% megalami peningkatan menjadi 13%, kategori baik dengan kondisi awal

13% meningkat menjadi 30,5%, kategori cukup dengan kondisi awal 22% berubah menjadi 26%, kategori kurang dengan kondisi awal 22% berubah menjadi 13% dan kategori sangat kurang dari kondisi awal 43% menurun menjadi 17,5%. Setelah melaksanakan siklus 1 diperoleh tabel hasil belajar seperti di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

Rentang Nilai Hasil Belajar	Kriteria Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
81,00-100	Sangat baik	3	13
61,00-80,99	Baik	7	30,5
41,00-60,99	Sedang/cukup	6	26
21,00-40,99	Kurang	3	13
0-20,99	Sangat kurang	4	17,5
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

4. Tahapan refleksi, pada kegiatan ini peneliti merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus 1. Diperoleh untuk rata-rata hasil belajar pada siklus 1 ini adalah 52,58. Berikut merupakan diagram hasil belajar siswa kelas IV yang dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran siklus 1.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siklus 1

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan tetapi diperlukan tindakan siklus 2 agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan lebih baik lagi.

## Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan siklus 1 diperoleh hasil seperti pada tabel 3, dengan rata-rata 52,58, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sedikit meningkat namun masih butuh perubahan strategi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan siklus 2 dengan tindakan yang sama yaitu menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran matematika topik piktogram namun dengan perlakuan berbeda terdiri dari 4 tahapan:

1. Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti menyusun modul ajar mata pelajaran matematika pada materi piktogram dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Merancang materi berupa bahan bacaan piktogram yang dikaitkan dengan budaya Karapan Sapi dan merubah kegiatan pembelajaran dengan

melibatkan siswa dalam mengumpulkan data. Menyiapkan instrumen hasil belajar siswa berupa tes formatif di akhir pembelajaran.

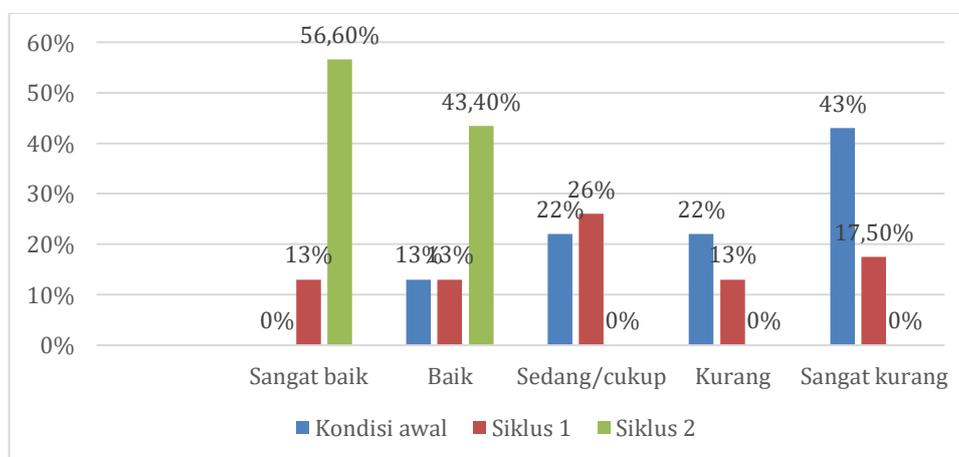
2. Tahapan pelaksanaan, pada tahap ini peneliti menjelaskan materi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) serta kegiatan siswa mengumpulkan data dengan menghitung sapi-sapi yang mengikuti lomba Karapan Sapi yang telah disusun sebelumnya.
3. Tahapan pengamatan, pada tahap ini peneliti mengamati hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan melihat hasil tes di akhir pembelajaran. Diperoleh kriteria hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu kategori sangat baik siklus 1 13% mengalami peningkatan menjadi 56,6%, kategori baik pada siklus 1 30,5% berubah menjadi 43,4%, kategori cukup pada siklus 1 26% berubah menjadi 0%, kategori kurang pada siklus 1 13% berubah menjadi 0% dan kategori sangat kurang pada siklus 1 17,5% menurun menjadi 0%. Setelah melaksanakan siklus 2 diperoleh tabel hasil belajar seperti di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

Rentang Nilai Hasil Belajar	Kriteria Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
81,00-100	Sangat baik	13	56,6
61,00-80,99	Baik	10	43,4
41,00-60,99	Sedang/cukup	0	0
21,00-40,99	Kurang	0	0
0-20,99	Sangat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

4. Tahapan refleksi, pada kegiatan ini peneliti merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus 2. Diperoleh untuk rata-rata hasil belajar pada siklus 2 ini adalah 82,02. Berikut merupakan diagram hasil belajar siswa kelas IV yang dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus 1 sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran siklus 2.

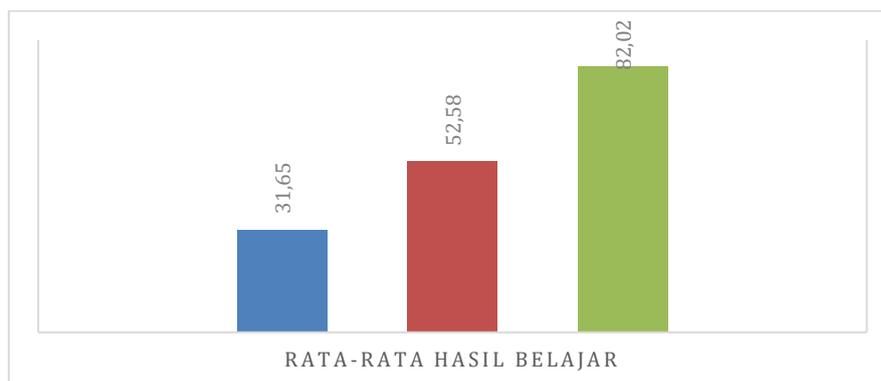
5.



Gambar 3. Hasil Belajar Siklus 2

Berdasarkan diagram di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat menjadi salah satu strategi untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Telang 1 Bangkalan pada mata pelajaran matematika materi piktogram.



Gambar 4. Rata-Rata Hasil Belajar

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dari siklus 1 dan siklus 2 lalu dibandingkan dengan kondisi awal atau prasiklus, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena hanya 0% yang termasuk dalam kategori sangat baik, 13 % dalam kategori baik, dan 87% sisanya termasuk dalam kategori cukup dan sangat kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, terdapat perkembangan yang cukup signifikan yaitu sebesar 43,5% termasuk dalam kategori sangat baik dan baik, hal ini mengalami peningkatan dari kondisi awalnya yang hanya 13%. Lalu 56,5% sisanya termasuk dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang, hal ini juga menunjukkan bahwa pada kategori rendah mengalami penurunan. Pada siklus 2 hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dimana 100% sudah termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Keberhasilan penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) juga dapat dilihat dari perubahan rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian yang menghasilkan data dengan perubahan yang cukup pesat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa di kelas.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan yang jelas dan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT mampu membantu siswa lebih memahami materi karena pembelajaran dikaitkan dengan budaya dan pengalaman mereka sehari-hari. Selain itu, peneliti juga menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel dan diagram, sehingga pembaca dapat memahami hasilnya dengan lebih mudah dan jelas. Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki kekurangan. Salah satu keterbatasannya adalah penelitian hanya dilakukan pada satu kelas saja, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan untuk semua kelas atau sekolah yang berbeda. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan pada beberapa kelas atau sekolah lain agar hasilnya lebih luas dan bervariasi.

Hasil dari penelitian ini memberikan dampak yang penting bagi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan budaya dan pengalaman siswa, CRT membantu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, di mana pembelajaran tidak hanya fokus pada isi materi, tetapi juga memperhatikan keberagaman budaya siswa. Hal yang menjadi kebaruan dari penelitian

ini adalah penggunaan budaya lokal, yaitu Karapan Sapi, sebagai media untuk menjelaskan materi matematika, khususnya piktogram. Melalui pendekatan ini, siswa lebih mudah memahami isi pelajaran karena dikaitkan langsung dengan budaya yang mereka kenal sehari-hari. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Telang 1 Bangkalan pada tahun pelajaran 2024/2025 dan diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lain dalam mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran matematika materi piktogram terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Telang 1 Bangkalan. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan budaya lokal, seperti Karapan Sapi, membuat siswa lebih tertarik, termotivasi, dan mudah memahami isi pelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari kondisi awal sebesar 31,65 menjadi 52,58 pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 82,02 pada siklus II. Selain itu, seluruh siswa pada akhir siklus II mencapai kategori baik dan sangat baik. Dengan demikian, pendekatan CRT dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif, terutama jika disesuaikan dengan budaya dan lingkungan siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pencapaian akademik mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfinnisa, A., Pujiati, dan A. I. W. Gunita. 2024. Penggunaan Model Problem Basic Learning pada Materi Piktogram untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 02 Demangan Kota Madiun. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 10(3):431-445.
- Enjelina, F. R., R. Damayanti, dan M. Dwiyanto. 2024. Penggunaan pendekatan culturally responsive teaching (crt) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas v sd mempengaruhi hasil belajar siswa. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. 1(1):39–51.
- Febriana, D. D., A. Nurfahrudianto, dan S. Sahari. 2024. PENGEMBANGAN media pembelajaran video piktogram ( diga ) pada materi piktogram untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv sdn sukorame 2 kota kediri pendahuluan pendidikan adalah komponen pendidikan belajar pembelajaran sebagai yang menyenangkan agar. 10(April):582–592.
- Girsang, B., I. Maryanti, U. Nasution, P. P. Matematika, U. Muhammadiyah, dan S. Utara. 2024. Penerapan model pbl terhadap hasil belajar siswa. *JMES (Journal Mathematics Education Sigma)*. 162–169.
- Masfiastutik, S., A. Roosyanti, dan R. Susanti. 2024. Penerapan pendekatan crt pada materi pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas ii sd. *Journal of Science and Education Research*. 3(2):72–80.
- Mashyud, M. S. 2021. Metode penelitian pendidikan, penuntun teori dan praktik penelitian bagi calon guru, guru, dan praktisi pendidikan. *Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan*

- Mustafa, P. S. 2020. Metodologi penelitian kuantitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan. *Malang: PSPO UNM*
- Putri, D. J., S. Angelina, S. Claudia, dan R. M. Mujazi. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang. (9)
- Samsudin, M. 2020. Faktor-faktor yang memengaruhi belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*. 2(2):162–186.
- Saputra, N., L. S. Zanthly, E. Gradini, Jahring, A. Rif'an, dan Ardian. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Susilo, H., H. Chotimah, dan Y. D. Sari. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Winoto, Y. C. dan T. Prasetyo. 2020. Efektivitas model problem based learning dan discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(2):228–238.
- Yandi, A., A. Nathania Kani Putri, dan Y. Syaza Kani Putri. 2023. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*. 1(1):13–24.